

Keagungan Ilmu Agama Islam

Oleh : Catur Gunawan, S. E.

Ada warisan yang tidak pernah jadi rebutan padahal warisan ini adalah warisan yang sangat berharga bahkan selain ahli waris dari keluarga pun bisa mendapatkannya termasuk kita semua. Warisan tersebut adalah warisan nabi.

Sepeninggal beliau ada sahabat yang bernama Abu Hurairah melewati pasar di kota Madinah, lalu beliau berkata, “Wahai orang-orang yang di pasar, alangkah ruginya kalian!”. Mereka menjawab: “Ada apa wahai Abu Hurairah?!”. Dia berkata: “Di sana ada warisan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang dibagikan, kenapa masih di sini? Kenapa kalian tidak pergi ke sana mengambil bagian kalian?”. Mereka menjawab: “Di mana itu?!”. Dia berkata: “Di Masjid.” Lalu orang-orang tadi bergegas menuju ke masjid, sedangkan Abu Hurairah masih tetap menunggu di pasar hingga orang-orang tadi kembali. Ketika mereka kembali, Abu Hurairah bertanya : “Kenapa kalian kembali?” Mereka menjawab: “Wahai Abu Hurairah! Sungguh kami telah pergi ke masjid dan kami tidak melihat apapun dibagikan di sana!” kemudian Abu Hurairah bertanya kepada mereka: “Bukankah kalian melihat ada orang di sana?” Mereka menjawab: “kami melihat ada sekelompok orang yang sedang sholat, sekelompok yang lain sedang membaca Al Qur’an, dan sekelompok yang lain lagi sedang menyebutkan tentang perkara halal dan haram, ada halaqah2 ilmu, ada yg mengajarkan tafsir, hadist, ibadah, halaqah para ulama yang mengajarkan ilmu agama” Maka Abu Hurairah berkata kepada mereka: “itulah warisan Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam yang sedang dibagikan kenapa kalian tidak mengambilnya ?

Rosul bersabda : “sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham (harta), Namun mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa menuntut ilmu maka ia telah mengambil warisan para Nabi dengan jumlah banyak .”(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Bahkan beliau pnh berkata: “apa yang aku tinggalkan itu, adalah sedekah untuk kaum muslimin” jadi tidak ada warisan untuk ahli waris nabi, semua yg ditinggalkan beliau adalah sedekah. Maka ketika Fatimah minta warisan nabi kepada Abu Bakar, Abu Bakar sebutkan hadist tadi bahwa para nabi tidak mewariskan harta melainkan mewariskan ilmu agama.

Maka jika seseorang ingin dapat warisan nabi kerjakanlah spt yg dilihat orang2 di masjid nabawi : baca quran, baca hadist2, baca penjelasan ulama tt ilmu agama, menghadiri kajian2 ilmu smoga dengannya mereka memperoleh warisan yang agung yakni warisan para nabi.

Saking agungnya ilmu ini pula, Allah sampai memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam ‘alaihis salam (karena ilmu yang ada pada nabi adam).

Allah Ta’ala juga telah menyiapkan pahala yang besar yang bagi para penuntut ilmu agama yaitu berupa surga. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridho pada penuntut ilmu.

Ibnu Rajab bahkan menyimpulkan, menuntut ilmu adalah jalan paling ringkas menuju surga. (Jami’ Al-’Ulum wa Al-Hikam, 2: 297-298)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melanjutkan sabdanya “Sesungguhnya orang yang berilmu dimintai ampun oleh setiap penduduk langit dan bumi, sampai pun ikan yang berada dalam air.

Ini menunjukkan betapa agungnya ilmu agama karena dengan ilmu ini pula seseorang akan bisa mengenal Robbul 'alamin yakni Allah ta'ala, mengenal nabi Nya, mengenal agama islam shg diapun bisa mengenali jalan kebenaran sehingga diapun mjd tambah yakin & mantep mjd seorang muslim.

Dengan ilmu seorang yakin bahwa esok hari di pengadilan Allah, dia akan menghadap Allah ta'ala untuk mempertanggungjawabkan semua yang telah dilakukan di dunia.

يَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ Pada hari dimana Allah akan tutup mulut mereka rapat2. Dan berkatalah tangan dan kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan" (QS. Yasin: 65).

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ Pada hari dimana semua rahasia akan ditampakkan (QS At Tariq) dan semua rekayasa akan dibuka.

Sehingga dengan ilmu seseorang akan bisa bersikap hikmah, jujur dan berhati-hati dalam menjalani kehidupan karena semua akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ta'ala.

Dengan ilmu dia akan bisa mengetahui mana amal salih dan yang bukan salih..

Dengan ilmu seorang akan mengetahui bahwa sebaik2 amalan adalah salat shg dia benar benar akan menjaga nya karena kata rosul merupakan salat adalah amal yang pertama kali dihisab di hari kiamat jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdol. Beliau pun menjawab, "Shalat di awal waktunya." (HR. Abu Daud) maka kitapun berusaha salat diawal waktu.

Dalam kesempatan lain ketika rosul diminta keringanan oleh lelaki buta untuk tidak salat jamaah di masjid karena tidak punya penuntun, awalnya dikasih tapi beliau panggil lagi dan berkata "Apakah engkau mendengar seruan untuk shalat (azan)?" Jawab lelaki buta itu, "Ya, saya mendengarnya." "Kalau begitu, penuhilah seruan tersebut!" kata beliau Shallallahu 'alaihi wasallam. (HR . Muslim, no. 255)

Di riwayat yang lain beliau pnh ditanya "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di Madinah banyak terdapat singa dan binatang buas.' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, 'Apakah engkau mendengar hayya 'alash shalah, hayya 'alal falah? Maka penuhilah.'" (HR. Abu Daud sahih). Hayyahalaa maksudnya adalah penuhilah. Hayyahalaa adalah bentuk isim fi'il amr. Kalimat ini menunjukkan perintah akan wajibnya.

Kisah di atas memberi gambaran betapa menegakkan shalat berjamaah di masjid adalah kewajiban bagi seorang muslim bahkan orang yang buta sekalipun ketika mmg tdk memiliki uzur. Apalagi bagi mereka yang tidak buta. Maka dengan ilmu inilah seorang muslim akan berusaha untuk menjaga shalatnya sesibuk apapun kegiatan kita semoga dengannya Allah memberikan keberkahan.

Dengan ilmu seorang bisa mengetahui akhlak akhlak yang baik dari rosul maka diapun akan mengamalkannya..

Dengan ilmu seorang suami akan bisa berbuat baik kepada keluarganya,

"Rasulullah shallallau 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku." Hadits riwayat Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam Ash Shahihah (no. 285). Di riwayat yang lain : yang paling baik kepada istrinya. Maksud baik adalah apapun wujud kebaikan yang bisa diberikan, dengan wajah yang berseri-seri, membantu tugas rumah, tidak menyakiti, bersabar dalam menghadapi istrinya.

Ada seorang ulama : Syaikh Abu Muhammad diceritakan oleh Abu Bakar bin 'Abdurrahman bahwa istri beliau berperangai buruk, tidak menjalankan kewajibannya sebagai istri, dan selalu menyakiti suaminya dengan lidahnya. Orang-orang banyak yang heran dan mencela sikap sabar dari Syaikh Abu Muhammad terhadap istrinya." Beliau mengatakan :

"Aku adalah orang yang telah diberikan oleh Allah berbagai macam nikmat berupa kesehatan badan, ilmu, dan dikaruniakan kepadaku budak-budak. **Mungkin sikap jelek istriku adalah hukuman Allah atas kurangnya agamaku. Aku takut jika ia kuceraikan akan turun hukuman/ujian yang lebih berat lagi.**" (Ahkam Al-Qur'an, 1:487)

Ini menunjukkan bahwa kadang cobaan suami itu pada istrinya sehingga diapun berharap dengan bersabar akan bisa menghapus dosa-dosanya.